



## **Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak di TK Al-Azhar 1 Samarinda**

**Muyasaroh\***

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Received: January 10<sup>th</sup>, 2023; Revised: January 17<sup>th</sup>, 2023; Accepted: June 24<sup>th</sup>, 2023; Published: July 11<sup>th</sup>, 2023

### **Abstrak**

Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an merupakan cara atau teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan yakni dapat lancar, baik dan benar ketika membaca al-Qur'an. Metode Qiro'ati ialah teknik yang dilakukan dengan cara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid. Ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah TK Al-Azhar 1 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Program yang diterapkan saat pembelajaran Qiro'ati yakni klasikal individual. Adapun faktor pendukung pada penerapan metode Qiro'ati di TK Al-Azhar 1 yaitu: guru yang sudah profesional, waktu belajar yang cukup, sarana lengkap dan prasarana yang menunjang, orang tua yang mendukung serta hadiah sebagai apresiasi.

Kata kunci: anak, implementasi, metode qiro'ati

### **Abstract**

The method in learning to read the Qur'an is a way or technique that is applied to the learning process in order to achieve the derised goal, namely to be fluent, good and correct when reading the Qur'an. The Qiro'ati method is a technique that is carried out by directly inserting and practicing reading the Qur'an an a tartil manner according to the law in the science of tajwid. This is a qualitive research. Therefore the approach used in this research. Subjects as data sources in this study were teachers and principals of TK AL AZHAR 1 Samarinda. Data collection was done by participatory observation, intervies, and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data display, data conclusion and verivication. The program applied when learning Qiro'ati is individual classical. The supporting factors in the application of the Qiro'ati method in Al-Azhar 1 Kindergarten are: teachers who are professional, sufficient study time, complete facilities and supporting infrastructure, supportive parent and gifts as appreciation.

Keywords: implementation, qiro'ati method, children

Copyright (c) 2023 Muyasaroh

\* Correspondence Address:

Email Address: muyasaroh@gmail.com

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan yang diajarkan kepada umat manusia, yang mana di dalamnya berisi ajaran-ajaran yang dapat membuat orang muslim hidup bahagia, yakni aqidah, akhlak dan syari'at bagi yang mengimaninya. seperti yang termaktub dalam Q.S. Hud ayat 1 yaitu *Alif Laamimraa, ini kitab yang tersusun rapi ayatnya, kemudian dijabarkan dengan rinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.*

Berdasarkan ayat di atas al-Qur'an ialah kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril, bukan sabda Nabi, dan juga bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya. Selain itu dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an kitab terakhir yang diturunkan dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>1</sup> Oleh sebab itu orang yang meyakini Al-Qur'an akan semakin bertambah cintanya yakni cinta untuk membaca, cinta untuk memahami, cinta untuk mengamalkan serta cinta untuk mengajarkannya. Kita ketahui bahwa amal yang paling mulia salah satunya adalah membaca Al-Quran, dengan seringnya kita membaca Al-Qur'an maka bertambah haus jiwa dan diri dengan Al-Qur'an.<sup>2</sup> Sebab dengan seringnya membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan merasa jenuh kecuali untuk orang yang kosong dan alpa jiwa dan dirinya.

Indonesia adalah negara dimana masyarakat kebanyakannya menganut agama Islam, namun berbanding terbalik dengan jumlahnya masih banyak masyarakat muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga belum lancar dalam baca Al-Qur'an. Berdasarkan data dari Ketua Yayasan Indonesia Mengaji 65% yang beragama Islam dari seluruh warga Indonesia kurang bisa membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup> Jika dilihat hal ini disebabkan beberapa hal seperti umat Islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia adapun Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, jadi terdapat banyak orang yang mengalami kesulitan dalam membacanya. Oleh sebab itu mustahil dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, benar serta fasih tanpa mempelajari dan mengamalkannya. Dengan demikian supaya dapat lancar, benar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an maka harus mau belajar Al-Qur'an, yang mana jelas wajib hukumnya untuk seluruh umat Islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan data di atas orang yang belum dapat membaca Al-Qur'an berada di berbagai macam jenjang usia., yakni dari usia anak 6 tahun sampai 12 tahun, remaja usia 13 tahun sampai 19 tahun, dewasa usia 20 tahun sampai 30 tahun, hingga lansia. Oleh karena itu sebaiknya belajar membaca Al-Qur'an dimulai sedini mungkin, sebab anak pada usia tersebut pada fase pertumbuhan yang mana usia emas untuk mendapatkan pembelajaran lebih optimal. Belajar membaca serta menulis Al-Qur'an cukup sulit ditahap awalnya, terlebih untuk anak-anak yang pertama kali mempelajari Al-Qur'an.<sup>5</sup> Terdapat beberapa problem dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dari pendidik maupun peserta didiknya. Problema inilah sering jadi kendala sehingga pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108.

<sup>2</sup> Muhammad Irfan, Hasnidar Karim, and Mukhlis Mukhlis, 'Peranan Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas Vii A Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kecamatan Danau TELUK Kota Jambi' (PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

<sup>3</sup> Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59–74.

<sup>4</sup> Nur Alim, Mahyudin Ritonga, and Mafardi Mafardi, 'Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di MAN 4 Pasaman Barat', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 246–55.

<sup>5</sup> Hafiz Mubarak, 'Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin', *Jurnal Studia Insania* 1, no. 1 (2013): 39–51.

<sup>6</sup> Mubarak.

Pada fase anak usia dini, yang mana pada usia tersebut anak sangat membutuhkan pendidikan yang sesuai dan tepat.<sup>7</sup> Faktor yang menjadi salah satu pengaruh untuk membantu pendidikan anak supaya dapat berkembang baik dan benar yaitu dengan adanya sebuah metode. Metode dapat membantu anak dalam mempermudah proses belajar. Di Indonesia terdapat bermacam-macam metode membaca Al-Qur'an. Masyarakat dapat memilih salah satu metode yang mereka anggap cocok dan sesuai dengan kebutuhan.

Metode dalam belajar membaca Al-Qur'an ialah cara atau teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan yakni dapat lancar, baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup> Adapun salah satu metode praktik dalam belajar Al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati, metode ini tidak mengakui sebagai metode yang terbaik akan tetapi dapat menjanjikan kualitas dan kuantitas yang baik sebagai mana telah diterapkan pada TK Al-Azhar 1 yang berada di Samarinda.

Metode Qiro'ati ialah teknik yang dilakukan dengan cara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid.<sup>9</sup> Qiro'ati sendiri metode pembelajaran al-Qur'an yang praktis dan mulai dipopulerkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Pada awalnya terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 jilid untuk SD, 3 jilid untuk usia MTS/MA. Dan 2 jilid untuk usia lanjutan. Selain itu ada buku untuk mempelajari gharib dan tajwid apabila anak sudah khatam tingkat dasar.<sup>10</sup>

Digunakannya metode ini di TK Al-Azhar 1 Samarinda dikarenakan cara ini dinilai lebih mudah dipahami dan praktis, juga pada penerapannya terhadap anak membuat mereka merasa rileks tanpa terbebani sebab materi yang diberikan ada tahapannya dan menggunakan kata-kata yang mudah serta sederhana untuk dimengerti. Selanjutnya belajar dengan metode ini, anak-anak dapat mengetahui tentang bacaan gharib, cara membaca dengan fasih dan tartil yang mana tepat dengan kaidah ilmu tajwid selain itu juga harus mencermati *makhrorijul huruf* saat membacanya.<sup>11</sup> Anak-anak dilatih secara bertahap sesuai kemampuan mereka dan dilakukan secara berulang-ulang sampai anak bisa.

Berdasarkan pemaparan ini peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang bagaimana implementasi metode Qiro'ati pada anak di TK Al-Azhar 1 Samarinda serta apa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya metode Qiro'ati. Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat secara khusus bagi peneliti, guru, siswa dan masyarakat pada umumnya.

## B. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.<sup>12</sup> Bogdan dan Taylor mengatakan penelitian kualitatif merupakan tatacara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang diperoleh dari orang-orang maupun perilaku yang sudah diamati. Oleh karenanya peneliti berusaha

<sup>7</sup> Muthmainnah Herawati, 'Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019).

<sup>8</sup> Eti Nurhayati, 'Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113–25.

<sup>9</sup> nafifah Ifa, 'Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Darul Hamdi Malang)' (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

<sup>10</sup> Umi Nasikhah, 'Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas: Learning of The Qur'an With Qiraati Method at Hidayatussibyan Taman Pendidikan Al-Quran District of Sambas', *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (2021): 20–25.

<sup>11</sup> ifa, 'Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Darul Hamdi Malang)'.

<sup>12</sup> Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitriani, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas)', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 13–19.

mendapatkan informasi dan data selengkapnya secara langsung pada objek yang diteliti serta memberikan gambaran untuk mendeskripsikan metode Qiro'ati yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an di TK Al-Azhar 1 Samarinda. Penelitian kualitatif ini digunakan sebagai pendekatan penelitian agar memahami fakta yang ada sebagai realitas subjektif.

Agar memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 cara yakni sumber data primer maupun sumber data sekunder:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang mana data itu didapatkan dari sumber melalui responden yang telah ditentukan. Wawancara adalah sumber data primer pada penelitian ini. Adapun menurut Bugin hasil yang diperoleh melalui sumber primer yaitu informasi penelitian yang dicatat dalam buku, rekaman suara, rekaman video atau foto. Adapun hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diambil secara langsung ketika proses penelitian di lapangan.

Adapun sumber primer yang didapat pada penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada responden pada TK Al-Azhar 1 yaitu anak-anak serta guru.

### 2. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada peneliti, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>13</sup> Seperti peneliti menguatkan sumber data dengan dokumen profil sekolah serta mewawancarai Kepala Sekolah TK Al-Azhar 1 dan pihak lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati pada anak di TK Al-Azhar 1 Samarinda dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya.<sup>14</sup> Sedangkan hasil yang didapatkan melalui pengumpulan data pada subjek yang berhubungan dideskripsikan serta dianalisis peneliti, sebagai berikut:

### 1. Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak di TK 1 Al-Azhar Samarinda

Dalam menggunakan metode Qiro'ati ini yang menekankan langsung pada praktik dan latihan membacanya.<sup>15</sup> Di TK Al-Azhar 1 menerapkan metode Qiro'ati ini sejak tahun 2000, yang mana menurut pihak sekolah pada metode ini dinilai lebih praktis dan mudah dipahami oleh anak yang mana usianya masih dini, selain itu dengan metode ini anak dinilai juga dapat membaca dengan mencermati *makhrojul huruf*, fasih dan tartil benar secara kaidah ilmu tajwid. Kemudian secara langsung dibaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) tidak dieja merupakan prinsip dari metode Qiro'ati itu sendiri. Selain itu pula ketika belajar baca Al-Qur'an diharuskan anak untuk aktif dan mandiri dengan bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh guru.

Metode Qiro'ati ini memiliki beberapa keistimewaan khusus yaitu: cara pembelajarannya pada anak hanya boleh ditunjuk bacaannya dan tidak diperkenankan dipandu oleh guru.<sup>16</sup> Adapun proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Azhar 1 dilaksanakan setiap harinya mulai jam 08.00 sampai 13.00 WITA. Dimulai dari masing-masing anak memasuki kelas kemudian diawali membaca doa yang dipandu oleh anak yang ditunjuk guru, setelahnya disambung dengan anak-anak akan di minta mengulang materi

<sup>13</sup> Nunung Ernawati, 'Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder' (Poltekkes RS dr. Soepraen, 2020).

<sup>14</sup> Cornilia Pelangi, 'Analisis Penerapan Metode Qiro'ati Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud It Al-Hasanah Kota Bengkulu' (Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

<sup>15</sup> Puji Lestari and Heni Nafiqoh, 'Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelompok Bermain Cikal Gemilang (5-6 Tahun) Dengan Metode Qiroati', *Jurnal Ceria* 1 (2018): 26–31.

<sup>16</sup> asep Mumung, 'Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.

doa yang telah diberikan oleh guru. Dimana setiap kali pertemuan guru akan mengajarkan satu doa harian kemudian melafalkannya, namun sebelumnya guru akan mencontohkan bacaannya yang dilanjutkan dengan membaca bersama dan diulang kembali sehingga anak dapat lancar membacanya. Demikian pada pemberian materi doa dilakukan oleh guru secara konsisten ketika sebelum pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sampai anak bisa dan hafal doa-doa tersebut.

Sesuai data penelitian di atas dengan teori Piaget bahwa belajar adalah sebuah proses interaksi antara lingkungan sekitar dengan anak yang selalu menghadapi pergantian serta diterapkannya secara kontinu. Sehingga dengan adanya keterkaitan secara langsung dengan lingkungan maka fungsi dari kecerdasan akan semakin berkembang. Penemuan terbaru mengatakan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan. Dimana pada setiap anak terdapat beberapa kecerdasan yang dapat dikembangkan secara bertahap. Pada anak usia dini masih sangat mudah untuk dikembangkan kecerdasan tersebut karena anak dalam masa *golden age*. Anak sangat mudah diberi stimulasi dan latihan. Anak gampang menyerap setiap pembelajaran maupun latihan yang diberikan.<sup>17</sup>

Selanjutnya di TK Al-Azhar 1, setelah anak mengulang doa yang diberikan guru kemudian dilanjutkan untuk 15 menit diawal anak membaca alat peraga Qiro'ati yang telah disiapkan oleh guru secara bersama, dilanjut pada 30 menit berikutnya anak diminta membaca secara individu secara bergantian dan pada 15 menit diakhir anak kembali lagi membaca alat peraga Qiro'ati secara bersama-sama. Pada tahap ini pengelolaan kelas dengan baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena adanya keistimewaan yang berbeda dari setiap anak, terlebih pada fase usia dini ini.<sup>18</sup> Adapun program yang diterapkan saat pembelajaran Qiro'ati yakni klasikal individual.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan guru dalam mengelola kelas belajar menggunakan metode Qiro'ati sudah dijadikan sebuah pedoman atau pegangan tetap guru agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan atau target yang diinginkan, prinsip-prinsipnya tersebut sebagai berikut:

- a. DAK-TUN (tidak menuntut tapi membimbing)
  - 1) Memberi contoh yang benar pada inti pelajaran
  - 2) Menerangkan pelajaran (teknik membaca yang tepat)
  - 3) Menyuruh anak membaca sesuai contoh
  - 4) Memperingatkan bacaan yang kurang tepat/salah
  - 5) Memperlihatkan kesalahan anak dari bacaannya tersebut  
Memberitahu anak pada bacaan yang tepat
- b. TI-WAS-GAS
  - 1) Teliti
    - a) Guru haruslah teliti terhadap bacaan anak
    - b) Guru harus selalu teliti ketika mempraktekkan bacaan Al-Qur'an dengan tepat pada anak
  - 2) Waspada
    - a) Ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an guru harus selalu teliti/seksama dan waspada
    - b) Tidak boleh abai terhadap materi jilid sebelumnya
  - 3) Tegas

---

<sup>17</sup> Kautsar Eka Wardhana, 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.

<sup>18</sup> Septiana Endang, 'Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung' (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

Sikap tegas dan tidak ragu-ragu harus dimiliki oleh guru ketika menetapkan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan anak.

Menulis kenaikan jilid yang dilakukan pada buku prestasi anak merupakan salah satu cara evaluasi dalam setiap pertemuannya. Tes kenaikan jilid 1-4 dilakukan setiap anak sudah mencapai tengah jilid. Misal anak sudah mencapai jilid 1a, lalu dilakukan pengetestan untuk naik jilid 1b. Demikian seterusnya sampai mencapai jilid 4b. Setelah itu anak naik jilid Gharib dan Muskilat disambil melatih membaca Al-Qur'an. Setelah anak menguasai materi Gharib dan Muskilat dilanjutkan ke buku Tajwid. Selanjutnya setelah anak-anak benar-benar menguasai tajwid, pada waktu tertentu diberikan Tes EBTAQ (Evaluasi Belajar Tahab Akhir Qur'an) untuk mendapatkan Syahadah Qiro'ati. Syahadah Qiro'ati ini merupakan ijazah sebagai tanda bahwa anak mampu menguasai metode Qiro'ati tersebut dengan menunjukkan cara baca Al Qur'an dengan fasih. Adapaun pada TK Al-Azhar 1 Samarinda ini adalah salah satu TK yang mana beberapa kali mewisudakan dan memberikan Syahadah Qiro'ati anak-anak pada usia 5-6 tahun.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Qiro'ati Pada Anak di TK 1 Al-Azhar Samarinda**

Data hasil penelitian dari implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Al-Azhar 1 yang telah peneliti laksanakan tentunya tidak selalu semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan pembelajaran, pemberian stimulus, pemberian bimbingan dan pengayaan dimaksudkan agar semakin menambah keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan sikap dan karakter yang baik sehingga menjadi dasar utama membentuk pribadi anak yang mana sejalan pada nilai dan norma yang terdapat di lingkungan.<sup>19</sup> Hal tersebut tidak luput dari Al-Qur'an yang merupakan rujukan utama dalam Islam. Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat implementasinya metode Qiro'ati di TK Al-Azhar 1 ialah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Guru merupakan salah satu pendukung keberhasilan anak pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TK Al-Azhar 1 yang mana guru yang mengajar telah profesional pada bidangnya yang mana semua guru telah memiliki syahadah Qiro'ati. Selain itu motivasi yang selalu diberikan guru pada anak sangat mempengaruhi mereka agar terus konsisten dalam belajar Al-Qur'an.

#### **2) Waktu Belajar**

Adapun waktu belajar juga merupakan salah satu menjadi faktor pendukung, yang mana waktu yang diberikan sekolah TK Al-Azhar 1 ini selama 60 menit adalah waktu yang pas sehingga tidak terlalu lama yang dapat menimbulkan rasa bosan pada anak atau tidak terlalu singkat pula sehingga secara maksimal proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati terlaksana.

#### **3) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung karena dengan sarana yang lengkap serta prasarana yang menunjang maka tujuan pembelajaran dapat tercapai semakin maksimal seperti sarana dan prasarana yang terdapat di TK Al-Azhar 1 Samarinda terdapat tempat yang aman, nyaman, dan strategis.<sup>20</sup> Selain itu juga

<sup>19</sup> Ditha Prasanti and Dinda Rakhma Fitriani, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?(Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas)', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 13–19.

<sup>20</sup> Ucik Hidayah Binsa, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negeri Yogyakarta', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 1–10.

dilengkapi dengan berbagai alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

4) Orang Tua

Orang tua adalah pendukung yang tidak kalah pentingnya di TK Al-Azhar 1. Hal ini disebabkan orang tua yang dapat membantu motivasi, memberikan perhatian dan memantau perkembangan anak saat tidak berada di sekolah, sehingga anak rajin untuk memuroja'ah atau mengulang cara membaca Al-Qur'an hingga berhasil saat ujian kenaikan jilid. Selain itu pemenuhan kebutuhan atau perlengkapan belajar anak yang mana juga didapatkan dari orang tuanya. Orang tua diharapkan memahami perannya dan kewajibannya dalam proses pendidikan anak terutama di rumah. Akan lebih baik apabila orang tua dapat diajak bekerja sama dan menjadi *partner* yang seimbang dalam membimbing anak-anak belajar seperti yang diajarkan sekolah. Orang tua turut melatih dan melaksanakan pembiasaan baik yang biasa dilakukan di sekolah untuk dilatihkan selama di rumah supaya perkembangan belajar anak dapat segera terbentuk.

5) Hadiah

Hadiah merupakan sebuah apresiasi yang dibutuhkan oleh anak. Hal ini diberikan sekolah TK Al-Azhar 1 oleh guru ketika anak lancar dan baik dalam belajar membaca Al-Qur'an nya, seperti dengan bentuk baik pujian, maupun hadiah-hadiah yang anak sukai. Anak akan sangat lebih bersemangat ketika mereka diberi reward. Reward yang sederhana dan tidak harus berupa makanan atau mainan yang mahal, tetapi cukup dengan pemberian tanda bintang atau matahari juga sudah membuat anak sangat bahagia dan merasa dihargai. Anak akan mudah termotivasi dengan adanya pemberian hadiah atau pujian atau penghargaan. Anak akan menjadi lebih bersemangat dan belajar dan tidak mudah putus asa apabila menemui kendala atau kesulitan belajar.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang peneliti dapatkan di lapangan dalam implementasi metode Qiro'ati di TK Al-Azhar 1 Samarinda yaitu:

1) Anak/Siswa

Anak/Siswa menjadi salah satu faktor penghambat di TK Al-Azhar 1 Samarinda karena terdapat beberapa anak yang terkadang hadir tidak tepat waktu sehingga mengganggu proses berjalannya pembelajaran. Selain itu tidak aktif dan tidak mau melakukan muroja'ah dalam kegiatan pembelajaran juga sering terjadi pada anak, hal ini dikarenakan mendapat tekanan dan paksaan dari orang tua sehingga menimbulkan keterlambatan untuk naik jilid selanjutnya.

Seringnya anak tidak masuk sekolah atau sering absen dikarenakan sakit atau ikut orang tua yang mendapat tugas dinas ke luar kota. Keadaan anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, dimana di waktu anak sedang keseringan kurang bersemangat atau enggan berangkat ke sekolah, orang tuanya membiarkan saja dan lebih membiarkan anak bermain main saja di rumah tanpa pendampingan. Sehingga anak lebih senang bermain gawai di rumah karena merasa bebas dari pada belajar di sekolah yang tentunya ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi anak.

2) Orang Tua.

Ada beberapa orang tua sering kurang memberi suport terhadap belajar anak. Para orang tua lebih menyerahkan sepenuhnya belajar itu kepada guru di sekolah. Mereka kurang memahami bahwa belajar di rumah juga menjadi tanggung jawab orang tua dan bukan hanya kewajiban guru saja. Masalah ini sering disebabkan karena orang tua merasa tidak sabar dalam membimbing belajar anak mereka selama di rumah. Bagi orang tua pada umumnya membimbing anak belajar

merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan orang tua dalam strategi mendampingi belajar anak-anak mereka di rumah.

3) Minat

Minat anak yang terkadang berubah-ubah bisa naik turun juga menjadi salah satu faktor penghambat di TK Al-Azhar 1, hal ini terkadang dikarenakan faktor usia anak yang masih sering ingin bermain-main. Sehingga guru harus dapat memperhatikan dan menyesuaikan kondisi minat anak. Tidak adanya pembiasaan dari orang tua untuk belajar ketika di rumah, juga sangat berpengaruh terhadap minat anak ketika anak belajar di sekolah, karena anak merasa sangat terbebani. Minat anak bisa tumbuh dengan sendirinya tetapi juga bisa tumbuh dengan melalui latihan dan pembelajaran secara berulang-ulang. Anak usia dini sangat mudah dipengaruhi, oleh sebab itu akan sangat baik jika pada usia ini anak-anak diberi pengaruh baik. Pengaruh baik itu apabila sering diberikan kepada anak akan dapat dengan mudah memancing atau menstimulus minatnya dalam belajar. Di sekolah anak-anak sudah terbiasa diberi pembiasaan perilaku baik, sehingga dengan mudah di rumah akan melakukannya kembali. Apabila orang tua kurang melatihnya membuat minat anak sulit berkembang.

4) Sanksi/Hukuman

Karena usia yang masih dini sehingga tidak diberikan sanksi pada anak, yang mana terkadang anak ribut atau mengganggu temannya teman yang sedang konsentrasi belajar. Ada beberapa anak yang sangat sulit untuk duduk tenang dan memicu keributan pada waktu belajar. Dalam dunia pendidikan anak usia dini memang tidak ada dan tidak diperbolehkan seorang guru menghukum atau memberi sanksi kepada anak-anak yang sering ribut, karena pada dasarnya anak tersebut tidak memahamai jikalau perbuatannya dapat mengganggu teman lain yang sedang belajar. Sehingga hal tersebut memberi kesan tidak adanya ketegasan dari seorang guru.

#### **D. Simpulan**

Penerapan pada proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Azhar 1 dilakukan setiap hari dimulai jam 08.00 sampai jam 13.00 WITA. Dimulai masing-masing anak memasuki kelas kemudian diawali membaca doa yang dipandu oleh anak yang ditunjuk guru, setelahnya disambung dengan anak-anak akan diminta mengulang materi doa yang telah diberikan oleh guru. Dalam setiap kali pertemuan guru akan mengajarkan satu doa harian kemudian melafalkannya, namun sebelumnya guru akan mencontohkan bacaannya yang dilanjutkan dengan membaca bersama dan diulang kembali sehingga anak dapat lancar membacanya. Selanjutnya setelah mengulang doa yang diberikan guru, anak kemudian dilanjutkan untuk 15 menit diawal anak membaca alat peraga Qiro'ati yang telah disiapkan oleh guru secara bersama, dilanjut pada 30 menit berikutnya anak diminta membaca secara individu secara bergantian dan pada 15 menit diakhir anak kembali lagi membaca alat peraga Qiro'ati secara bersama-sama. Adapun program yang diterapkan saat pembelajaran Qiro'ati yakni klasikal individual, sedangkan setiap pertemuan menuliskan hasil belajar dan capaian anak yang dilakukan guru pada buku prestasi anak merupakan salah satu cara evaluasi ketika pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Adapun faktor pendukung pada penerapan metode Qiro'ati di TK Al-Azhar 1 yaitu: guru yang sudah profesional, waktu belajar yang cukup, sarana lengkap dan prasarana yang menunjang, orang tua yang mendukung serta hadiah sebagai apresiasi. Sedangkan faktor penghambatnya juga ada yaitu: ada beberapa anak yang kurang disiplin dan sering tidak masuk sekolah, orang tua yang kurang perhatian terhadap belajar anak, minat anak yang kurang, dan tidak adanya sanksi/hukuman yang diberikan. Biasanya guru hanya sebatas



menegur dan mengingatkan saja terhadap anak yang sedang ribut. Sehingga hal tersebut terkesan tidak adanya ketegasan dari guru.

## Referensi

- Alim, Nur, Mahyudin Ritonga, and Mafardi Mafardi. 'Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di MAN 4 Pasaman Barat'. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 246–55.
- Binsa, Ucik Hidayah. 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Pelangi Anak Negri Yogyakarta'. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)* 8, No. 2 (2021): 1–10.
- Endang, Septiana. 'Implementasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Taruna Jaya Prumnas Way Halim Bandar Lampung'. Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021.
- Ernawati, Nunung. 'Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Riset Penelitian Data Sekunder'. Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2020.
- Herawati, Muthmainnah. 'Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam'. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019).
- Ifa, Nafifah. 'Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Darul Hamdi Malang)'. PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Irfan, Muhammad, Hasnidar Karim, and Mukhlis Mukhlis. 'Peranan Guru Al-Qur' an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas Vii A Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kecamatan Danau <sup>TEL</sup> Uk Kota Jambi' . PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa'. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59–74.
- Lestari, Puji, and Heni Nafiqoh. 'Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Kelompok Bermain Cikal Gemilang (5-6 Tahun) Dengan Metode Qiroati'. *Jurnal Ceria* 1 (2018): 26–31.
- Mubarak, Hafiz. 'Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin'. *Jurnal Studia Insania* 1, no. 1 (2013): 39–51.
- Mumung, Asep. 'Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini'. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.
- Nasikhah, Umi. 'Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas: Learning of The Qur'an With Qiraati Method at Hidayatussibyan Taman Pendidikan Al-Quran District of Sambas'. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (2021): 20–25.
- Nurhayati, Eti. 'Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud'. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 113–25.

- Pelangi, Cornilia. 'Analisis Penerapan Metode Qiro'ati Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud It Al-Hasanah Kota Bengkulu'. Phd Thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Prasanti, Ditha, and Dinda Rakhma Fitriani. 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?(Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas)'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 13–19.
- . 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas?(Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas)'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 13–19.
- Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. 'Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia'. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108.
- Wardhana, Kautsar Eka. 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.